

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan

Aulia Fadira Safitri¹, Yanuar Ramadhan²

^{1,2}Universitas Esa Unggul

*auliafadira9@student.esaunggul.ac.id*¹, *yanuar.ramadhan@esaunggul.ac.id*²

ABSTRACT

This study is useful for determining the influence of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and Company Size on Company Performance in the banking sector listed on the IDX in 2020-2023. The data source used in this research is secondary data with a population of 47 banking companies, so that the results of the research sample from the purposive sampling method were 60 data from 15 companies over a period of 4 years. The method used is Quantitative with Multiple Linear Regression analysis test using statistical testing software. This study provides results that Company Size Have a Positive Influence on Company Performance. However, Independent Commissioners, Audit Committee Meetings, Managerial Ownership and Corporate Social Responsibility have no influence on Company Performance. The findings of this study can be an evaluation for investors to be more careful in receiving signals in the form of information about the company's condition before making a decision to invest. For companies, it can be a reference to continue to practice good governance so that it has an impact on the sustainability of the company in the long term.

Keywords : *Independent Board of Commissioners, Audit Committee Meeting, Managerial Ownership, Corporate Social Responsibility, Company Performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini guna mengetahui pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang diperoleh melalui presentase anggota Komisaris Independen, jumlah Rapat Komite Audit, dan total Kepemilikan Saham Manajer. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan oleh *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) berdasarkan GRI Standar 2021, dan Ukuran Perusahaan didasarkan Ln Total Asset terhadap Kinerja Perusahaan yang di tinjau dari *Return On Assets* (ROA) pada sektor perbankan di BEI tahun 2020-2023. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dengan populasi sebesar 47 perusahaan perbankan, sehingga metode *purposive sampling* didapatkan sampel sejumlah 60 data dari 15 perusahaan selama periode 4 tahun. Metode yang digunakan yaitu Kuantitatif dengan uji analisis Regresi Linear Berganda menggunakan software uji statistik. Penelitian ini memberikan hasil yakni Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan. Namun, Komisaris Independen, Rapat Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Temuan penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi investor untuk lebih teliti dalam menerima informasi mengenai kondisi perusahaan sebelum melakukan pengambilan keputusan berinvestasi. Bagi perusahaan dapat menjadi acuan agar terus melakukan praktik Tata Kelola yang baik agar berdampak pada keberlangsungan perusahaan dalam jangka waktu yang lama.

Kata kunci : Dewan Komisaris Independen, Rapat Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kinerja Perusahaan.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu perusahaan dapat ditentukan dengan melihat kinerja perusahaannya dalam mencapai tujuan jangka panjang bisnis (Partiwi and Herawati 2022). Peningkatan kinerja perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan semakin kompetitif dalam menghasilkan efektivitas strategi dan menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Hadyan 2023). Dilihat dari fenomena yang terjadi pada penurunan kinerja perusahaan sektor perbankan yang menyoroti adanya penurunan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2021 dinyatakan oleh Ketua Dewan Komisiner OJK yang mengungkapkan bahwa menurunnya ROA hingga 40% sebagian besar karena akibat pandemi COVID-19 yang berlanjut dari tahun sebelumnya. Pandemi tersebut mempengaruhi berbagai indikator kinerja keuangan bank, termasuk profitabilitas yang akhirnya menekan pada *Return On Assets* (<https://ekonomi.republika.co.id>, 2021). Berdasarkan pra-survei oleh peneliti yang didasarkan pada Laporan Keuangan mengenai fenomena penurunan ROA di sektor perbankan tahun 2020-2023 maka dinyatakan bahwa terdapat 12 Bank Konvensional yang mengalami Fluktuasi dan Penurunan pada ROA. Dimana dari data tersebut terdapat 2 Perusahaan yang mengalami Penurunan yg cukup signifikan yaitu Bank Jatim dan Bank Mayapada, serta 10 Bank lainnya terjadi fluktuasi pada ROA.

Peningkatan kinerja perusahaan menjadi tujuan Jangka Panjang perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. (Agasva & Budiantoro, 2020). Kemampuan suatu perusahaan untuk beroperasi dengan baik akan menjadi faktor kunci bagi investor yang akan menanamkan dananya sehingga mendorong pertumbuhan bisnis (Gunawan & Wijaya, 2020).

Terdapat faktor lain yang mungkin berdampak pada peningkatan kinerja yaitu Tata Kelola Perusahaan. Peran pengawasan perusahaan sebagai alat untuk mengelola perusahaan dengan mengurangi praktik manajemen bisnis yang tidak kompeten yang dilakukan dengan cara yang terbuka (Indrati et al. 2021). Tata kelola perusahaan akan berjalan optimal dengan dukungan kerja sama dari komisaris independent, komite audit dan kepemilikan manajerial (Rahma and Saleh 2020). Dewan komisaris independent bertindak dalam peningkatan kinerja perusahaan melalui pengawasan pengelolaan strategi perusahaan secara objektif (Maulana 2020). Komite Audit melakukan pengawasan terhadap resiko dan menjamin rencana keuangan yang disajikan sudah tepat dengan standar akuntansi yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Sari *et al.*, 2020). Terlepas dari itu kepemilikan oleh manajerial juga menjadi pengaruh dalam peningkatan kinerja perusahaan yang mana kepemilikan saham dapat mendorong manajemen mempertimbangkan efek jangka Panjang dalam pengambilan keputusan (Maulana 2020). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan menjadi bentuk bahwa perusahaan telah melakukan bentuk kepedulian terhadap lingkungan yang termasuk masyarakat, lingkungan dan pemangku kepentingan lainnya sebagai dampak dari kegiatan operasional perusahaan (Sutisna 2020). Suatu bisnis harus bertindak sesuai dengan hukum dan kebiasaan masyarakat atau lingkungan agar bisnis tersebut dianggap sesuai standar dan dapat diterima secara sosial yang diharapkan menjadi reputasi jangka Panjang

(Sitanggang and Ratmono 2019). Tanggung jawab sosial perusahaan dipengaruhi oleh pengungkapan implementasi dari segi keuangan maupun non-keuangan, sehingga semakin banyak perusahaan mengungkapkan pertanggungjawaban dalam kaitannya dengan lingkungan, maka semakin baik pula pandangan masyarakat terhadap bisnis tersebut (Syadeli and Sa'adah 2021).

Ukuran Perusahaan dapat ditentukan dengan melihat skala aset yang dimilikinya. Ukuran bisnis bertambah seiring dengan jumlah komoditas yang dimiliki. (Manurung 2022). Jika aset yang diperoleh makin besar maka perusahaan memiliki keunggulan tersendiri dalam hal fleksibilitas dan daya tahan untuk menghadapi tantangan bisnis untuk menghasilkan keuntungan yang lebih stabil dan berkelanjutan (Lutfiana and Hermanto 2021). Ukuran perusahaan menjadi faktor dalam peningkatan kinerja perusahaan, karena Investor cenderung tertarik oleh perusahaan berskala besar untuk menanamkan modalnya yang akan dikelola dengan baik menjadi sumber daya perusahaan (Hesti *et al.*, 2022).

Analisis yang diselesaikan oleh (Ahmad, Mobarek, and Raid 2023) menyatakan Tata Kelola Bisnis dan ukuran perusahaan sebagai alat strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian (Rahayu and Kartika 2022) menunjukkan fakta Tata Kelola Perusahaan berimplikasi negatif pada kesuksesan perusahaan, dimana ROA tidak dipengaruhi secara signifikan oleh dewan direksi, komite audit, atau komisaris. Menurut Sutisna, (2020) juga memberikan bukti Tata Kelola yang di proyeksikan dengan Direksi memiliki efek positif pada kinerja bisnis, tetapi kebijakan Tanggung Jawab Sosial berpengaruh negative mengenai kinerja. Penelitian ini menggunakan rujukan (Ledi & Xemalordzo, 2023) yang juga memberikan hasil yang sama bahwa Tata Kelola Perusahaan secara sinergis memiliki pengaruh untuk memacu Tanggung Jawab Sosial Perusahaan agar menghasilkan Kinerja Perusahaan yang bagus. Namun demikian, penelitian ini berbeda dengan riset sebelumnya sebab Perusahaan yang peneliti gunakan termasuk dalam kategori Perusahaan Perbankan yang teregistrasi selama 2020-2023 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian saat ini tidak hanya mempergunakan Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagai variabel independent, tetapi peneliti juga mengubah variabel moderasi citra perusahaan menjadi variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan, sebab ukuran perusahaan memberikan indikator yg lebih objektif sehingga relevan untuk dilakukan investigasi secara langsung. Dengan memasukan variabel ini, peneliti dapat menganalisis dampaknya secara menyeluruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan.

Tujuan riset ini menyelidiki dampak tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan serta ukuran perusahaan yang menunjukkan cara kerja sama dalam mempengaruhi kinerja lembaga keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Penelitian ini bermanfaat bagi entitas agar dapat memperkuat kepercayaan antar pemangku kepentingan dengan menciptakan reputasi bisnis yang positif dalam pelaksanaan Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial yang baik di perusahaan, sehingga berkontribusi kepada profitabilitas jangka panjang perusahaan. Diharapkan dengan melakukan penelitian ini, perusahaan akan

memikirkan lebih banyak prosedur tata kelola perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial.

METODE PENELITIAN

Riset ini termasuk dalam kategori kuantitatif, dengan pemilihan data sekunder yang diambil dari catatan keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) tahun 2020-2023. *Purposive sampling* digunakan dalam prosedur pengambilan sampel. Berikut ini standar yang perlu dipenuhi untuk pengumpulan data dalam penelitian ini: Pertama, entitas yang termasuk dalam Bank Konvensional selama tahun 2020-2023. Kedua, setiap lembaga perbankan harus terdaftar di bursa selama periode 2020-2023. Ketiga, mereka wajib memiliki laporan keuangan selama tahun 2020-2023. Keempat, menghasilkan laba selama periode 2020-2023. Kelima, perusahaan tidak memiliki Data Outlier dengan nilai yg menyimpang dari Sebagian besar data lainnya. Populasi pada penelitian ini yaitu sebesar 47 data dari institusi perbankan, setelah dilakukan penarikan sampling maka jumlah yang di dapatkan yaitu 15 sampel, sehingga terdapat 60 total data selama 4 tahun.

Dalam penelitian ini yang berperan sebagai *variable independent* salah satunya yaitu Tata Kelola Perusahaan yang di proyeksikan antara lain Komisaris Independen yang dihitung berdasarkan proporsi antara komisaris yg tidak memiliki hubungan dengan manajemen terhadap seluruh dewan Komisaris Perusahaan (Bagiana, 2022). Rapat Komite Audit dengan melihat frekuensi rapat yang dilakukan dalam satu tahun dan memeriksa jumlah peserta rapat (Indriasih, 2020). Kepemilikan Manajerial dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (direktur dan komisaris) dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Rustan, 2023).

Variabel Independent selanjutnya yaitu Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang dinilai dengan variabel dummy yang digunakan dalam pengukuran *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)* yang tersusun atas 117 informasi dari *Global Reporting Initiative (GRI) 2021*, apabila informasi tidak diungkapkan maka di bernilai 0 dan bernilai 1 jika muncul dalam laporan keberlanjutan. Sehingga Indeks ini dihitung dengan membagi total kategori informasi *CSR* yang diungkapkan oleh perusahaan (hasil pengungkapan *variable dummy*) dengan jumlah total item yang harus diungkapkan sesuai standar yang berlaku.(Poncowati and Supatmi 2021). Kemudian Variabel Independen lainnya yaitu Ukuran Perusahaan digambarkan dengan logaritma natural dari total asset (Goh, 2024).Variabel Dependent dalam penelitian ini ialah Kinerja Perusahaan yang diproyeksikan dengan *Return On Assets (ROA)* melalui presentase hasil perhiyungan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset yang dimiliki perusahaan (Fitriana, 2024).

Studi ini menggunakan alat analisis regresi berganda (*multiple regression*), karena penelitian ini termasuk kedalam sebab akibat untuk memahami hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Pengolahan data dalam riset ini memanfaatkan program SPSS. Sehingga persamaan regresi linear berganda mencakup semua variabel berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Perusahaan (ROA)

α : Konstanta

X1 : Dewan Komisaris Independen

X2 : Komite Audit

X3 : Kepemilikan Manajerial

X4 : *Corporate Social Responsibility*

X5 : Ukuran Perusahaan

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi

e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sumber: Data diolah penulis, 2024

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris Independen	116	0.33	0.75	0.5752	0.09205
Rapat Komite Audit	116	4.00	41.00	13.6897	9.18829
Kepemilikan Manajerial	116	0.00000	0.09353	0.0030157	0.01416079
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	116	0.19	0.91	0.4225	0.15059
Ukuran Perusahaan	116	28.58	35.32	32.0493	1.70444
Kinerja Perusahaan	116	0.04	6.80	1.6833	1.37244
Valid N (listwise)	116				

Daftar tersebut menyajikan hasil uji statistik deskriptif dari data sampel (N) sebelum di *Outlier* yang diperoleh sebesar 116 sampel perusahaan sektor perbankan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Sehingga menunjukkan gambaran pada masing-masing indikator pengukur variabel. Dimana variabel Dewan Komisaris Independen mempunyai nilai minimum sebesar 33% anggota pada Bank Mayapada Tahun 2021 dimana jumlah anggota komisaris independent masih dibawah perusahaan lain yang berarti bahwa peran pengawasan pada perusahaan masih terbatas. Sedangkan, Presentase tertinggi dari jumlah anggota komisaris independen 75% yaitu Bank Woori 2021 yang telah berusaha menciptakan komitmen kuat terhadap pengawasan yg objektif. Sehingga rata-rata perusahaan telah menciptakan 57% jumlah komisaris independen berarti telah mengintegrasikan praktik Tata Kelola dengan baik yang dimana sudah memenuhi Standar paling sedikit 30% dari ketentuan POJK Pasal 20 ayat 3. Serta standar

deviasi 0,09205 lebih rendah dari nilai mean sehingga data memiliki sebaran yang kecil.

Variabel Rapat Komite Audit menunjukkan nilai mean sebesar 13 kali Rapat Komite Audit yang menunjukkan bahwa perusahaan pada sampel telah mencerminkan praktik pengawasan yang lebih aktif pada sistem pengendalian internal perusahaan yang sudah diatas standar POJK No. 55 tahun 2015 pertemuan komite audit paling sedikit 4 kali dalam 1 tahun. Sehingga jumlah minimal rapat komite audit yang dihasilkan sebanyak 4 kali pada Bank Mayapada ditahun 2020 dan jumlah rapat maksimal 41 kali pada tahun 2022 oleh Bank BTN yang berarti perusahaan tersebut telah memiliki intensitas pengawasan yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa data tidak bervariasi sebab standar deviasi yg dihasilkan 9.18829.

Variabel Kepemilikan Manajerial memperoleh nilai terendah sebesar 0% yang berarti manajer tidak memiliki saham dalam perusahaan yang mereka kelola sehingga tidak memiliki keterlibatan sebagai pemilik salah satunya ada pada Bank Capital tahun 2020 dan kepemilikan saham manajer tertinggi ada di Bank Chinna tahun 2020 sebesar 9,3%. Maka sebagian besar perusahaan tersebut memiliki kepemilikan manajerial hanya sebesar 0,3% yang belum mencapai 5% kepemilikan saham dari ketentuan POJK No. 4 Tahun 2004, sehingga rata-rata perbankan tersebut menghasilkan presentase kepemilikan manajerial yg relatif kecil yang dapat memungkinkan terjadinya konflik kepentingan. Data yang dimiliki memiliki persebaran yg besar karena standar deviasi diatas *mean* yaitu 0.01416079.

Variabel Tanggung Jawab Sosial Perusahaan menghasilkan pengungkapan paling sedikit 19% oleh Bank Sinarmas tahun 2021 yang menggambarkan bahwa perusahaan tersebut masih kurangnya transparansi dalam melakukan pemaparan CSR kepada publik dan pengungkapan paling besar 91% dilakukan Bank BNI selama tahun 2023 yang berarti perusahaan itu telah menyampaikan hampir seluruh indikator dari CSR yang dapat menciptakan nilai jangka panjang. Maka terindikasi bahwa rata-rata perusahaan telah mengungkapkan 42% tolak ukur mengenai informasi terkait tanggung jawab sosial bahwa perusahaan telah menyadari pentingnya pengungkapan CSR, namun nilai ini masih dibawah 50% yang mana sebagian aspek belum terpenuhi. Serta simpangan baku yang dihasilkan yakni 0.15059.

Variabel Ukuran Perusahaan menggambarkan bahwa mayoritas perusahaan pada sampel tersebut merupakan kategori Perusahaan Besar sesuai standar UU No. tahun 2008 sebab total asset yg dihasilkan sudah diatas 10 Milyar, yang menunjukkan hasil nominal sebesar 32.04 atau setara 82 Triliun total asset yang dimiliki sehingga perusahaan itu sudah memiliki kemampuan finansial yg cukup dan sumber daya yang memadai. Oleh karena itu, Ln total asset terkecil 28,58 atau 2,58 Triliun yang dihasilkan oleh Allo Bank 2020 yang masih tergolong entitas besar dan Ln total asset terbesar 35,32 atau 2.174,21 Triliun Aset yang di peroleh oleh Bank Mandiri tahun 2023 yang mana perusahaan ini mencerminkan keberadaan perusahaan yg memiliki kekuatan ekonomi signifikan seperti BUMN. Standar Deviasi yang dihasilkan pada data variable ini 1.70444.

Variabel Kinerja Perusahaan yang di proyeksikan oleh ROA memperlihatkan kinerja perusahaan paling rendah yaitu pada Bank Mayapada tahun 2022 yang hanya menghasilkan 0,04% ROA sehingga perusahaan gagal mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan kinerja paling optimal dilakukan oleh Bank Panin tahun 2021 yg memperoleh 6,8% ROA maka perusahaan mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Sehingga rata-rata perusahaan tersebut sudah menghasilkan ROA sebesar 1,68% yang menandakan bahwa perusahaan pada sampel tersebut sudah menghasilkan keuntungan dan telah memenuhi standar Peraturan BI No. 13 Tahun 2011 bahwa ROA diatas 1,5% mencerminkan kinerja keuangan yg cukup baik. Data variabel ini menunjukkan bahwa data memiliki variasi yg rendah yaitu 1.37244.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Metode uji Kolmogorov-Smirnov diterapkan dalam kasus ini, dengan asumsi bahwa data didistribusikan dengan normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05. Dimulai dari Uji ini dilakukan *Outlier* sebanyak 56 data sampel yang harus dibuang, sebab data tersebut menyimpang jauh dari data lainnya. Sehingga tersisa 60 data yang digunakan untuk melakukan pengujian, maka didapatkan Hasil *Asymp. Sig* untuk data sampel penelitian adalah 0,200 yang menunjukkan jika data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Mengintegrasikan data penelitian bahwa Variabel Dewan Komisaris Independen menghasilkan nilai VIF 1,275 < 10 dengan *Tolerance* sebesar 0,784 > 0,10, Nilai VIF variabel Rapat Komite Audit adalah 1,881 < 10 dan nilai toleransinya adalah 0,532 > 0,10, Variabel kepemilikan manajerial mempunyai tingkat toleransi yaitu 0,725 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,380 < 10, Rentang VIF untuk variabel Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah 1,785 < 10 dan nilai toleransinya adalah 0,560 > 0,10, serta terdapat batas toleransi sebesar 0,490 > 0,10 dan skor VIF sebesar 2.040 < 10 untuk variabel ukuran perusahaan. Sehingga masalah multikolinearitas tidak ada pada variabel independen mana pun dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan yaitu Uji Glejser dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi variabel bebas lebih besar dari 0,05, bahwa tidak muncul masalah heteroskedastisitas pada data sampel. Berdasar pada penelitian ini Variabel Dewan Komisaris Independen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,894 > 0,05, Signifikansi untuk variabel Rapat Komite Audit adalah 0,527 > 0,05, Tingkat signifikansi statistik sebesar 0,661 > 0,05 untuk variabel Kepemilikan Manajerial, Variabel Tanggung Jawab Sosial Perusahaan memperoleh peringkat signifikan 0,983 > 0,05, dan 0,970 > 0,05 merupakan tingkat signifikansi untuk variabel Ukuran

Perusahaan. Jadi, bisa dikatakan tidak terdapat satu pun variabel independen dalam penelitian ini yang menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pemeriksaan ini didasarkan oleh uji Durbin-Watson dengan aturan nilai $dU < Dw < 4-dU$ maka data sampel tidak terjadi masalah autokorelasi. Nilai Durbin Watson (Dw) yang dihasilkan adalah 1,865, dengan $dL = 1,4083$, $dU = 1,7671$ dan $4-dU = 2,2329$. Sehingga, dapat dikatakan terbebas dari autokorelasi antar variabel independen karena hasil yang ditunjukkan $1,7671 < 1,865 < 2,2329$.

Uji Regresi Linear Berganda

Menilai bagaimana hubungan antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen dilakukan dengan tes ini. Sehingga berikut persamaan regresi linier berganda dipenelitian ini:

$$ROA = - 5,261 + 0,247 X1 + 0,001 X2 - 6,811 X3 - 0,678 X4 + 0,224 X5 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas, nilai konstanta sebesar -5,261 menyatakan bahwa nilai Dewan Komisaris Independen, Rapat Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan bernilai sama dengan nol, maka Kinerja Perusahaan akan setara nilai konstanta yaitu -5,261. Koefisien regresi Dewan Komisaris Independen yaitu 0,247, artinya memiliki pengaruh positif terhadap performa perusahaan. Apabila kuantitas Dewan Komisaris Independen meningkat sebanyak 1%, menyebabkan hasil kerja Perusahaan juga meningkat sebesar 0,247. Angka Koefisien regresi Rapat Komite Audit 0,001 berdampak baik pada kinerja bisnis, jika peningkatan jumlah pembahasan Komite Audit sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan produktivitas perusahaan sebanyak 0,001. Kinerja perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh parameter regresi sebesar -6,811 untuk kepemilikan manajerial; peningkatan kepemilikan oleh manajer sebesar 1% mengakibatkan kemerosotan kinerja sebesar -6,811. Index regresi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebesar -0,678 memiliki efek merugikan bagi organisasi, ketika terjadi kenaikan sebesar 1% akan mengakibatkan turunnya kinerja entitas sekitar -0,678. Kinerja perusahaan dipengaruhi secara positif oleh nilai koefisien linier Ukuran Perusahaan sebesar 0,224, saat Ukuran Perusahaan naik sebesar 1% maka keberhasilan bisnis mengalami peningkatan sebesar 0,224.

Uji Hipotesis

Uji Statistik F (Simultan)

Salah satu parameter pengukuran uji statistik F yaitu Nilai sig. pada uji Anova kurang dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dipercaya dan pendekatan regresi bisa digunakan dalam pengujian data karena nilai signifikansi tabel adalah $0,003 < 0,05$.

Uji Statistik T (Parsial)

Berdasarkan Uji Statistik T (Parsial), nilai signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas mengalami pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai sig 0,863 > 0,05 maka secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Angka sig 0,943 > 0,05 menunjukkan bahwa terdapat tidak adanya hubungan secara parsial antara variabel Rapat Komite Audit dengan produktivitas perusahaan. Kepemilikan Manajerial dilihat dari skor sig 0,044 < 0,05 memiliki pengaruh yang penting dan signifikan terhadap performa bisnis, namun pada regresi linear menghasilkan arah yg negatif ini menyatakan bahwa variabel ini menolak hipotesis tersebut. Dengan perolehan sig sebesar 0,498 > 0,05 Variabel Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan kinerja bisnis tidak berdampak parsial. Adanya keterkaitan yang nyata dengan pertumbuhan bisnis ditunjukkan oleh Variabel Ukuran perusahaan yang menghasilkan tingkat sig 0,020 < 0,05. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa dua variabel independen berdampak besar pada keberhasilan bisnis, sedangkan tiga variabel lainnya tidak mempunyai pengaruh yang nyata.

Tabel 2. Hasil Pengujian Atas Hipotesis

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Keputusan
H1	Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan	Nilai Sig < 0,05 0,863 > 0,05	Hipotesa Ditolak
H2	Rapat Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan	Nilai Sig < 0,05 0,943 > 0,05	Hipotesa Ditolak
H3	Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan	Nilai Sig < 0,05 0,044 < 0,05	Hipotesa Ditolak
H4	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan	Nilai Sig < 0,05 0,498 > 0,05	Hipotesa Ditolak
H5	Ukuran Perusahaan dan Kinerja Perusahaan	Nilai Sig < 0,05 0,020 < 0,05	Hipotesa Diterima

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa nilai *adjusted R Square* yaitu 0,207 atau 20,7%, maka keadaan ini dapat di simpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen, Rapat Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Tanggung

Jawab Sosial Perusahaan dan Ukuran Perusahaan merupakan variabel yang diperkirakan memiliki efek sebesar 20,7% terhadap variabel terikat yang diproyeksikan dengan Kinerja Perusahaan, kemudian 79,3% sisanya terdampak oleh sejumlah faktor independen lain yg tidak ada dalam penelitian ini.

DISKUSI

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji T) bahwa variabel Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap hasil kerja organisasi yang diproyeksikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI Periode 2020-2023. Akibatnya H1 yang menunjukkan Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif pada Kinerja Perusahaan dapat **ditolak**. Hal ini berarti besar atau kecilnya Komisaris Independen dalam organisasi hanya memiliki peran pasif sebagai pengawasan dan pemberi nasihat bagi Direksi, yang tidak secara langsung dapat mempengaruhi keputusan strategis operasional yang dilakukan oleh manajemen atas pengelolaan asset perusahaan sehingga tidak mampu menciptakan peningkatan kinerja sebab peran yang mereka lakukan kurang optimal. Semakin banyak komisaris independen dari luar perusahaan dengan pengalaman yg beragam jika tidak diimbangi dengan informasi internal yg cukup akan menurunkan kemampuan dalam melakukan tugas pengawasan, maka dapat membuka celah terjadinya fraud atau konflik kepentingan yang nantinya dapat menurunkan kinerja keuangan. Sehingga hanya memberikan sinyal formal bahwa perusahaan dikelola dengan baik tetapi dalam praktiknya tidak mampu memberikan kontribusi nyata. Hasil ini sejalan dengan penelitian Septiana & Aris (2023), Pratiwi & Noegroho (2022), dan Khoirunnisa & Karina (2021) yang mengungkapkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen tidak adanya pengaruh pada Kinerja bisnis.

Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Variabel Rapat Komite Audit yang sesuai dengan pengujian Parsial (Uji T) maka tidak mempunyai pengaruh terhadap pencapaian usaha yang ditunjukkan oleh *Return On Assets* (ROA). H2 yang menegaskan bahwa Rapat Komite Audit dapat meningkatkan efisiensi perusahaan dapat **ditolak**. Frekuensi rapat yang semakin banyak terkadang tidak berbanding lurus dengan hasil pengawasan yang baik, sehingga mengurangi efektivitas dan peningkatan biaya operasional perusahaan yang dapat membebani kinerja perusahaan. Keputusan - keputusan yang diambil saat Rapat Komite Audit lebih terkait pada pemantauan kepatuhan kualitas informasi yang terdapat pada audit laporan keuangan, tidak berhubungan langsung dalam pengambilan keputusan strategis pada pengawasan aspek operasional, sehingga rapat-rapat tersebut tidak selalu berdampak pada operasi harian perusahaan maka tidak dapat mendorong peningkatan laba perusahaan. Oleh karena itu, frekuensi rapat yang tinggi tanpa disertai dengan hasil yang konkret dan tindak lanjutnya akan menjadi sinyal buruk bagi investor yang menimbulkan keraguan terhadap efektivitas pengawasan. Kesimpulan ini konsisten dengan penelitian Nadila & Annisa (2021), Sitompul & Muslih (2020), dan Widijaya &

Riskiyanto (2022) yang menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan tidak terpengaruh oleh rapat komite audit.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Temuan Uji Parsial (Uji T) mendeskripsikan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap hasil keuangan perusahaan yang di proyeksikan melalui *Return On Assets* (ROA). Maka dari itu, H3 yang mengungkapkan Kepemilikan Manajerial memiliki efek terhadap profitabilitas bisnis dapat **ditolak**. Jumlah kepemilikan saham manajer yg tinggi bisa meningkatkan konflik kepentingan yang timbul akibat hubungan keagenan antara manajer dan pemegang saham. Sesuai dengan *agency* teori ketika manajer memiliki sebagian saham maka akan fokus pada kepentingan pribadi jangka panjang mereka bukan untuk mencapai kinerja perusahaan yang tinggi sehingga menurunkan efektifitas penggunaan asset yang merugikan perusahaan. Semakin kecil kepemilikan saham oleh manajer atau bahkan tidak adanya kepemilikan akan menurunkan motivasi manajer untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham, maka berkurangnya rasa tanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan yg mana mereka akan memprioritaskan kepentingan sendiri dan tidak cukup kuat untuk mengarahkan kebijakan secara langsung yang dapat memperlambat respon perusahaan terhadap peluang dan tantangan pasar, sehingga memperlambat tujuan perusahaan yg dapat mengurangi efisiensi bisnis. Oleh karena itu pengaruh mereka terhadap pengambilan keputusan strategis perusahaan juga minim. Penelitian ini sepadan dengan Cahyani & Sulistyowati (2023), Hidayat *et al* (2025), dan Purnama *et al* (2025) menerangkan bahwasannya Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap performa bisnis.

Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Percobaan Uji Parsial (Uji T) mengungkapkan bahwa variabel Tanggung Jawab Sosial Perusahaan tidak berdampak pada Keberhasilan Perusahaan yang di perhitungkan oleh *Return On Assets* (ROA). Oleh karena itu, H4 yang menggambarkan hubungan yang menguntungkan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan Kualitas kinerja perusahaan dapat **ditolak**. Dalam jangka pendek semakin besar penyampaian Tanggung Jawab Sosial tidak pasti berkorelasi langsung dengan keuntungan perusahaan, karena pengimplementasian kegiatan tersebut dapat memperluas asset tapi juga membutuhkan biaya operasional yang dapat mengurangi laba yang berakibat pada penurunan *Return On Assets* (ROA). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial cenderung lebih memberikan manfaat jangka panjang bagi reputasi bisnis, meski tidak secara langsung memengaruhi peningkatan keberhasilan finansial secara keseluruhan. Ini didasarkan atas teori agensi bahwasannya program ini hanya meningkatkan biaya agensi jika manajer menggunakan dana perusahaan untuk kepentingan citra pribadi tanpa menciptakan nilai ekonomi yg sepadan, maka akan menghambat peningkatan keberlanjutan kinerja yang dapat menurunkan margin keuntungan. Sehingga nantinya akan mengirimkan sinyal yg buruk jika prospek tersebut tidak berdampak nyata pada

kinerja perusahaan.. Pengkajian ini juga selaras dengan Krisdamayanti & Retnani (2020), Wicaksono (2020), dan Wrespatiningsih & Mahyuni (2022) yang dinyatakan bahwa pertumbuhan bisnis tidak terpengaruh oleh tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Dari pemeriksaan Uji Parsial (Uji T) ukuran perusahaan memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA). Maka dari itu H5 yang menunjukkan bahwa keberhasilan suatu korporasi dipengaruhi secara positif oleh ukurannya dapat **diterima**. Suatu korporasi akan memiliki aset keseluruhan yang makin banyak jika ukurannya lebih besar. Sehingga perusahaan besar mampu mengoptimalkan pengelolaan asetnya yang akan sejalan dengan peningkatan kinerja perusahaan dalam menghasilkan *Return On Assets* (ROA) secara maksimal, maka menunjukkan perusahaan perbankan tersebut telah bekerja secara efisien. Menurut perspektif teori agensi, entitas dengan total aset yg tinggi memiliki struktur organisasi yg kompleks untuk membangun sistem tata kelola yg baik dalam melakukan pengawasan untuk mengurangi biaya agensi, sehingga perusahaan lebih fokus pada peningkatan efisiensi perusahaan sebab penyalahgunaan aset yang merugikan perusahaan dapat di cegah. Perbankan berskala global memiliki sumber daya yang besar untuk mengembangkan perusahaannya, karena memberikan ruang pertumbuhan yang lebih cepat dalam peningkatan nilai perusahaan. Hal ini konsisten dengan pendekatan teori sinyal yang menerangkan bahwa bisnis besar memiliki banyak bukti untuk mengirimkan sinyal optimis kepada investor agar dapat menanamkan modalnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Rahmadita & Amri (2024), Rahardjo & Wuryani (2021), dan Sutrisno & Riduwan (2022) yang mengungkapkan bahwa pendapatan suatu perusahaan dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ringkasan hasil investigasi penulis terhadap perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2023. Oleh karena itu, semakin tinggi angka anggota Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap Efektivitas Perusahaan, karena badan tersebut tidak berhubungan langsung dengan perusahaan. Sehingga hanya bertugas sebagai pengawas jalannya perusahaan maka kurang dominan dibanding dengan komisaris yang terafiliasi langsung oleh perusahaan (manajemen perusahaan) untuk pengambilan keputusan strategis yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan secara langsung. Rapat Komite Audit tidak berdampak pada operasi perusahaan, sebab banyaknya frekuensi diskusi yang diselenggarakan oleh Komite audit akan mengurangi efektivitas komite audit dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga kualitas rapat yang dihasilkan kurang memuaskan. Hasil rapat bukan membahas mengenai cara peningkatan laba perusahaan tetapi hanya untuk mengawasi dan memeriksa laporan keuangan perusahaan agar memastikan transparansi dan akuntabilitas. Kepemilikan Manajerial tidak mempengaruhi kinerja bisnis, yang mengimplikasi

bahwa semakin tinggi saham yang di miliki oleh manajer didalam perusahaan akan menyebabkan peningkatan konflik sebab manajer fokus pada kepentingannya sendiri dibandingkan mengelola resiko ataupun membuat keputusan yang akan berdampak pada keberlanjutan dan profitabilitas bisnis. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan tidak mempengaruhi Kinerja Perusahaan, meskipun dalam jangka Panjang memiliki potensi untuk meningkatkan reputasi perusahaan namun dampaknya pada kinerja keuangan tidak selalu signifikan. Perusahaan perbankan tidak berhubungan langsung dengan lingkungan sehingga perhitungan dalam jangka pendek tindakan yang dilakukan hanya menambah beban biaya dan mengurangi profit. Ukuran perusahaan berdampak pada Kinerja Perusahaan, dengan begitu semakin berkembang instansi perbankan maka kian meningkat jumlah asset perusahaan. Peningkatan ini akibat dari bisnis besar yang memiliki reputasi luar biasa, sehingga meningkatkan kepercayaan investor ataupun nasabah yang ingin menanamkan modalnya dan berdampak pada stabilitas keuangan perusahaan.

Keterbatasan dalam studi ini hanya menggunakan variabel yang mencakup faktor internal perusahaan saja dan objek penelitian yang digunakan hanya berfokus kepada Lembaga Keuangan yang tercatat dalam daftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Selanjutnya, keterbatasan dari sampel yaitu ada beberapa perusahaan yg tidak masuk ke dalam data penelitian seperti adanya Data Outlier karena nilai data yang dihasilkan berbeda secara signifikan dari data lainnya (nilai ekstrim) yang dapat mengganggu keakuratan dan validitas hasil, serta perusahaan yang mengalami kerugian juga tidak masuk kedalam sampel ini sebab riset ini fokus pada analisis profitabilitas perusahaan jadi perusahaan yg rugi tidak mewakili kondisi perusahaan baik secara finansial. Masukan yang bisa dibagikan untuk riset berikutnya yaitu dapat menambah variabel independent dari faktor eksternal perusahaan yang dapat menjadi pengaruh dalam kinerja perusahaan seperti faktor sosial, politik atau lingkungan. Serta riset selanjutnya dapat memperluas sektor perusahaan yang berbeda dan memiliki jangkauan yang lebih luas.

Temuan ini bisa digunakan untuk pedoman bagi investor sebelum menanamkan modalnya untuk tetap mengevaluasi pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang telah di lakukan dan mengonfirmasi bahwa organisasi tersebut melakukan praktik Tata Kelola Perusahaan secara transparan dan sudah memenuhi regulasi. Bagi perusahaan untuk tetap menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang sehat dan meningkatkan Ukuran Perusahaan agar dapat mendorong investor agar menjalankan penanaman modal pada perusahaan yang akan berpengaruh pada peningkatan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nisar, Asma Mobarek, and Moodhi Raid. 2023. "Impact of Global Financial Crisis on Firm Performance in UK: Moderating Role of ESG, Corporate Governance and Firm Size." *Cogent Business and Management* 10(1):1–20. doi: 10.1080/23311975.2023.2167548.
- Andrean Agasva, Bagas, and Harry Budiantoro. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi

- Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017).” *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)* 5(1):33–53. doi: 10.33476/j.e.b.a.v5i1.1403.
- Bagiana, I. Kadek. 2022. *Corporate Governance: Tinjauan Teori Dan Praktis*.
- Cahyani, Anggraieni Dwi, and Endah Sulistyowati. 2023. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans* 12(10):01–18.
- Fitriana, Aning. 2024. *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*.
- Goh, Thomas Sumarsan. 2024. *Monograf Financial Distress*.
- Hadyan, Mayla. 2023. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 9(2):503. doi: 10.35906/jep.v9i2.1775.
- Hasti, Wiwi Widyas, Maryani Maryani, and Arif Makshun. 2022. “Pengaruh Leverage, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan.” *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis* 2(2):139–50. doi: 10.35912/rambis.v2i2.1544.
- Henryanto Wijaya, Joshua Gunawan,. 2020. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Mnuufaktur.” *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2(4):1718. doi: 10.24912/jpa.v2i4.9367.
- Hidayat, Taufik Nur, Edi Joko Setyadi, Eko Hariyanto, and Hardiyanto Wibowo. 2025. “Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen , Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI.” 5(6):1372–82.
- Indrati et al. 2021. “Corporate Governance Mechanisms and Possible Financial Statements Containing Fraud.” *Budapest International Research and Critics Institute Journal* 4(4).
- Indriasih, Dewi. 2020. *Kompetensi Auditor Internal*.
- Khoirunnisa & Karina. 2021. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019).” *Jurnal Ilmu Akuntansi AkunNas* 19(2):1–28.
- Krisdamayanti, C. D & Retnani, E. D. 2020. “Pengaruh Csr, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Riset Akuntansi* 9(4):1–17.
- Ledi, Klenam Korbla, and Enya Ameza–Xemalordzo. 2023. “Rippling Effect of Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Synergy on Firm Performance: The Mediating Role of Corporate Image.” *Cogent Business and Management* 10(2):1–24. doi: 10.1080/23311975.2023.2210353.
- Lutfiana, Diah Eka Septi, and Suwardi Bambang Hermanto. 2021. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10(2003):1–18.

- Manurung, Agustina Dian Putri. 2022. "The Effect of Good Corporate Governance on Firm Value with Financial Performance As an Intervening Variable." *Neo Journal of Economy and Social Humanities* 1(4):242–54. doi: 10.56403/nejesh.v1i4.54.
- Maulana, Ilham. 2020. "Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan Di Indonesia." *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit* 7(1):11. doi: 10.12928/j.reksa.v7i1.2455.
- Nadila, Dian Luthvita, and Arna Asna Annisa. 2021. "Pengaruh GCG, Intellectual Capital, Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Islamic Social Reporting Sebagai Variabel Intervening." *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7(2):215. doi: 10.29300/aij.v7i2.4634.
- Partiwi, Ratih, and Herawati Herawati. 2022. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing* 17(1):29–38. doi: 10.37301/jkaa.v17i1.76.
- Poncowati, Sukma Mardaning, and Supatmi Supatmi. 2021. "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 8(01):92–107. doi: 10.35838/jrap.2021.008.01.08.
- Pratiwi, Via Ayu, and Yefta Andi Kus Noegroho. 2022. "Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid – 19." *Tema* 23(1):7–16. doi: 10.21776/tema.23.1.7-16.
- Purnama, Septi, Hasan Mukhibad, and Ardhana Reswari Hasna Pratista. 2025. "PERAN STRUKTUR MODAL DALAM MEMODERASI PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE, DAN." (0717):20–38.
- Rahardjo, Agassi Pringgo, and Eni Wuryani. 2021. "Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018)." *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 10(1):103–113. doi: 10.26740/akunesa.v10n1.p103-113.
- Rahayu, and Kartika. 2022. "The Effect of Good Corporate Governance on Banking Profitability." *East Asian Journal of Multidisciplinary Research* 1(5):753–70. doi: 10.55927/eajmr.v1i5.488.
- Rahma, Fitria, and Muhammad Hasbi Saleh. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)." *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia* 0:1–25.
- Rahmadita, Nurmalia, and Andi Amri. 2024. "Pengaruh Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2018-2022." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8(2):207–27. doi: 10.31955/mea.v8i2.4024.
- Rustan. 2023. *STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KEBIJAKAN HUTANG (Strategi*

Perusahaan Dalam Mengelola Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Hutang Untuk Mencapai Tujuan Bisnis).

- Sari, Tri diah, Kartika Hendra Titisari, and Siti Nurlaela. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan." *Upajiwā Dewantara* 4(1):15-26. doi: 10.26460/mmud.v4i1.6328.
- Septiana, Nanik, and Muhammad Abdul Aris. 2023. "Analisis Proposi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, Blockholder Ownership Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 4(2):101-14. doi: 10.35912/jakman.v4i2.1051.
- Sitanggang, Rosa Priskila, and Dwi Ratmono. 2019. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi." *Diponegoro Journal of Accounting* 8(4):1-15.
- Sitompul, Herlina Fransisca, and Mochamad Muslih. 2020. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Remunerasi Direksi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Komite Audit Pada Bumn Bidang Keuangan Non Publik." *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, Dan Manajemen TRI BISNIS* 2(2):141-59.
- Sutisna, Nana. 2020. "Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2018." *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi* 12(1):1-16.
- Sutrisno, Yusuf Amiyanto Eko, and Akhmad Riduwan. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans* 11(11):1-22.
- Syadeli, Mochamad, and Lailatus Sa'adah. 2021. "Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Administrasi Dan Bisnis* 15(1):28-40.
- Wicaksono, Dewanto. 2020. "PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN YANG DIMEDIASI OLEH REPUTASI PERUSAHAAN." *Jurnal Akuntansi*.
- Widijaya, Widijaya, and Riskiyanto Riskiyanto. 2022. "Karakteristik Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 8(2):218. doi: 10.35906/jep.v8i2.1219.
- Wrespatiningsih, Hayu Mas, and Luh Putu Mahyuni. 2022. "Praktik Green Banking Dalam Memediasi Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan." *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)* 5(1):29-44. doi: 10.32493/jabi.v1i1.y2022.p29-44.